

PENGARUH LATIHAN SOAL MENGGUNAKAN LEMBAR KERJA SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII

Eli Kamaliyah

Universitas Indraprasta PGRI

e-mail : elikamaliyah87@gmail.com

ABSTRAK

Matematika memiliki peran penting dalam kehidupan dan perkembangan teknologi, sehingga diperlukan penguasaan yang baik sejak dini. Untuk mendukung hal tersebut, diperlukan strategi pembelajaran inovatif seperti penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang mampu melibatkan siswa secara aktif dan kontekstual. Tujuan penelitian ini untuk menemukan secara empiris tentang pengaruh penggunaan LKS terhadap hasil belajar matematika siswa pada pokok bahasan lingkaran. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode eksperimen. Sedangkan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan *cluster random sampling* dengan jumlah sampel dari populasi yang berjumlah 68 siswa. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan soal tes evaluasi yang berjumlah 20 soal pilihan ganda. Analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji syarat data, yakni uji normalitas dan homogenitas serta uji kesamaan dua rata-rata. Hasil pengujian hipotesis diperoleh $t_{hit} = 4,594$ sedangkan $t_{tabel} = 1,998$. Karena $t_{hit} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dari hasil penelitian dapat diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan LKS dalam pembelajaran matematika, khususnya pokok bahasan lingkaran dapat meningkatkan hasil belajar matematika.

Kata Kunci: Penggunaan LKS (Lembar Kerja Siswa), Hasil Belajar Matematika, Siswa Kelas VIII

ABSTRACT

Mathematics plays an important role in daily life and technological development, making early mastery essential. To support this, innovative learning strategies such as the use of Student Worksheets (LKS) are needed to actively and contextually engage students. The purpose of this study is to empirically investigate the effect of using student worksheets (LKS) on students' mathematics learning outcomes in the topic of circles. This research was conducted using an experimental method. The sampling technique used was cluster random sampling, with a simple size of 68 students from the population. The research instrument was a test consisting of 20 multiple-choice evaluation questions. Data analysis involved descriptive statistics, prerequisite test (normality and homogeneity test), and a test of equality of two means. The hypothesis testing results showed $t_{hit} = 4,594$ while $t_{tabel} = 1,998$. Since $t_{hit} > t_{tabel}$, H_0 is rejected and H_1 is accepted. Based on these findings, it can be concluded that the use of LKS in mathematics learning, particularly on the topic of circles, can improve students' mathematics learning outcomes.

Keywords: Use of Student Worksheets (LKS), Mathematics Learning Outcomes, Eighth Grade Students

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu dasar yang memiliki peran penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam kehidupan sehari-hari, matematika digunakan dalam berbagai aspek seperti perhitungan ekonomi, pengukuran, logika, dan pemecahan masalah. Perkembangan pesat di era globalisasi dan revolusi industri 4.0 menuntut peserta didik untuk memiliki kemampuan berpikir logis, analitis, dan sistematis.



Oleh karena itu, matematika menjadi mata pelajaran yang sangat penting dan harus dikuasai oleh siswa sejak dini. Penguasaan matematika yang baik tidak hanya membantu siswa dalam memahami materi pelajaran lainnya, tetapi juga mempersiapkan mereka menghadapi tantangan di masa depan.

Namun, kenyataannya masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi matematika. Mata pelajaran ini kerap dianggap sulit, membingungkan, dan membosankan oleh sebagian besar siswa. Salah satu penyebab utama dari permasalahan ini adalah penggunaan metode pembelajaran yang masih bersifat tradisional dan kurang menarik. Proses pembelajaran yang berpusat pada guru membuat siswa pasif dan tidak terlibat secara optimal dalam kegiatan belajar. Kondisi ini berdampak langsung pada rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa. Siagian dan Nurfitriyanti (2015) menyatakan bahwa keterlibatan siswa yang rendah dalam pembelajaran matematika menjadi salah satu faktor yang menyebabkan prestasi belajar tidak optimal.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan inovasi dalam strategi pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif, salah satunya dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS). LKS adalah salah satu bentuk bahan ajar cetak yang disusun secara sistematis dan dirancang untuk membimbing siswa memahami materi melalui serangkaian kegiatan belajar yang aktif. LKS memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Haryonik dan Bhakti (2018) menyatakan bahwa penggunaan LKS dengan pendekatan matematika realistik dapat membantu siswa mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi kehidupan nyata, sehingga lebih mudah dipahami. Fitriana et al., (2016) juga menegaskan bahwa LKS yang dikembangkan dengan pendekatan saintifik dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan soal-soal matematika.

Selain itu, penelitian lain juga menunjukkan bahwa penggunaan LKS yang terintegrasi dengan model pembelajaran aktif seperti kooperatif dan penemuan terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Wahidah et al., (2018) mengungkapkan bahwa LKS yang dikembangkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe kreatif-produktif dapat memfasilitasi pemahaman konsep secara mendalam. Diasputri et al., (2013) menemukan bahwa penggunaan model probing-prompting dengan bantuan LKS berstruktur mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa serta hasil belajar. Aryani dan Hilttrimartin (2013) juga membuktikan bahwa LKS yang dirancang berdasarkan pendekatan penemuan terbimbing sangat efektif dalam pembelajaran matematika tingkat SMP. Sementara itu, Sappaile et al. (2018) menunjukkan bahwa LKS dalam model discovery learning mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa secara signifikan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa LKS memiliki potensi besar sebagai media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Melalui latihan soal yang disusun dalam LKS secara terstruktur, siswa dapat terlibat lebih aktif dalam proses pembelajaran, memahami konsep secara lebih baik, dan membangun keterampilan berpikir yang dibutuhkan dalam memecahkan masalah matematika. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh latihan soal menggunakan lembar kerja siswa terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII di MTs AL-Asy'ariyah Gintung Tangerang. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan menarik untuk meningkatkan kualitas pendidikan matematika di tingkat sekolah menengah pertama.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *quasi eksperimen*, yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu perlakuan terhadap variabel tertentu dengan Copyright (c) 2025 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan



membandingkan dua kelompok yang memiliki karakteristik sebanding namun tidak dipilih secara acak (Sugiyono, 2017). Penelitian dilaksanakan di MTs AL-Asy'ariyah Gintung, Tangerang, yang dipilih karena sekolah tersebut telah menerapkan kurikulum yang memungkinkan penerapan lembar kerja siswa (LKS) dan memiliki jumlah siswa memadai untuk perbandingan antar kelas.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di sekolah tersebut. Sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling* dengan mempertimbangkan kesetaraan jumlah dan kemampuan akademik siswa pada dua kelas sebagai sampel penelitian. Salah satu kelas diberikan perlakuan dengan menggunakan LKS sebagai media pembelajaran, sedangkan kelas lainnya menggunakan metode pembelajaran konvensional tanpa LKS. Setiap kelas terdiri dari 34 siswa, sehingga memungkinkan perbandingan yang valid antara kelompok yang mendapat perlakuan dan yang tidak.

Tahapan penelitian meliputi beberapa langkah utama. Pertama, penyusunan perangkat pembelajaran dan instrumen evaluasi berupa tes hasil belajar yang terdiri dari 20 soal pilihan ganda. Kedua, pelaksanaan perlakuan pada kelas yang menjadi kelompok eksperimen dengan menggunakan LKS, sementara kelompok kontrol diberi pembelajaran secara konvensional. Ketiga, pengumpulan data hasil belajar siswa melalui tes evaluasi tersebut. Tahap terakhir adalah analisis data untuk mengetahui pengaruh penggunaan LKS terhadap hasil belajar matematika.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif untuk memperoleh gambaran umum nilai hasil belajar siswa. Selanjutnya, dilakukan uji prasyarat analisis berupa uji normalitas dan uji homogenitas untuk memastikan data memenuhi asumsi statistik (Sugiyono, 2017; Surapranata, 2004). Setelah itu, dilakukan uji perbedaan dua rata-rata menggunakan uji *t* untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar kelompok yang menggunakan LKS dan kelompok yang tidak menggunakan LKS. Seluruh analisis statistik dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data hasil belajar matematika yang terdiri dari 34 siswa eksperimen, yaitu kelas yang di ajar menggunakan LKS dengan 34 siswa kelas control, yaitu kelas yang di ajar secara konvensional.

1. Statistik Deskriptif

Berikut ini adalah data deskriptif hasil belajar matematika dari kedua kelas :

Tabel 1. Data deskriptif

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rata-rata	Median	Modus	Varians	Simpangan Baku
Eksperimen	34	66,09	67,06	68,59	219,04	14,8
Kontrol	34	50,15	48,4	48,78	190,37	13,8

2. Uji Normalitas dan Homogenitas

Pengujian normalitas dari hasil tes tiap kelompok peserta didik (kelompok eksperimen dan kontrol) dilakukan dengan menggunakan uji liliefors, dan di peroleh $Lo < L_{label}$ yaitu $0,0096 < 0,1528$. Maka H_0 diterima pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Data hasil belajar kelas eksperimen berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sedangkan $Lo < L_{label}$ yaitu $0,1511$



$< 0,1528$. Maka H_0 diterima pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar matematika kelas control berasal dari populasi berdistribusi normal.

Uji Homogenitas antara kelompok kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan dengan uji Fisher, dari hasil yang diperoleh didapat $F_{hitung} = 1,151$ sedangkan $F_{tabel} = 2,313$ yang berarti $F_{hitung} < F_{tabel}$ sehingga kedua varians tersebut homogen.

3. Uji Hipotesis

Dari hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 4,594$ sedangkan $t_{tabel} = 1,1998$ yang berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga menolak H_0 . Maka terdapat perbedaan nilai matematika antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, kelas eksperimen memiliki nilai yang lebih tinggi dari kelas kontrol.

Pembahasan

Data hasil belajar dari kedua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) dan kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional, menunjukkan bahwa data memiliki distribusi normal dan varians yang homogen. Uji normalitas dan uji homogenitas dilakukan sebagai langkah awal dalam analisis data untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi-asumsi dasar yang diperlukan dalam penggunaan uji statistik parametrik, seperti uji t. Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah sebaran data mengikuti distribusi normal, sedangkan uji homogenitas digunakan untuk memastikan bahwa varians antar kelompok adalah seragam.

Kesesuaian data dengan kedua asumsi ini sangat penting dalam penelitian kuantitatif, khususnya ketika ingin melakukan perbandingan rata-rata antar kelompok. Jika data tidak normal atau variansnya tidak homogen, maka penggunaan uji t dapat menghasilkan kesimpulan yang menyesatkan atau tidak valid. Dengan terpenuhinya kedua asumsi tersebut, analisis menggunakan uji t menjadi sah dan dapat memberikan hasil yang akurat dalam membandingkan efektivitas pembelajaran antara dua kelompok. Hal ini memastikan bahwa setiap perbedaan yang ditemukan dalam hasil belajar benar-benar mencerminkan pengaruh dari perlakuan yang diberikan, dalam hal ini penggunaan LKS, dan bukan disebabkan oleh penyimpangan data atau kesalahan analisis.

Hasil uji t yang menunjukkan signifikansi menandakan bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara hasil belajar matematika siswa yang menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) dan yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan LKS memiliki pengaruh positif yang signifikan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan kata lain, metode pembelajaran yang mengintegrasikan LKS terbukti lebih efektif dalam membantu siswa memahami materi matematika dibandingkan dengan metode yang hanya mengandalkan ceramah atau penjelasan guru tanpa media bantu.

Keunggulan LKS terletak pada kemampuannya untuk mendorong siswa belajar secara aktif dan mandiri melalui serangkaian latihan dan kegiatan yang terstruktur. LKS memberikan kesempatan bagi siswa untuk berlatih secara berulang dengan soal-soal yang dirancang sistematis, sehingga pemahaman konsep dapat berkembang secara bertahap dan mendalam. Proses pembelajaran yang demikian tidak hanya membuat siswa lebih memahami teori matematika, tetapi juga meningkatkan kemampuan mereka dalam menerapkan konsep tersebut dalam pemecahan masalah. Oleh karena itu, LKS bukan hanya alat bantu, melainkan juga strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di kelas (Aditya, 2016; Karsono, 2017).



Hal ini didukung oleh penelitian Ananda dan Soro (2023) yang menunjukkan bahwa penggunaan LKS elektronik (E-LKPD) berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika, menegaskan bahwa media pembelajaran berbasis lembar kerja mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, Yunita et al. (2020) menemukan bahwa model pembelajaran kooperatif dengan media aktif, seperti LKS, dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang melibatkan interaksi dan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar mampu mendorong pencapaian hasil yang lebih baik.

Lebih jauh, Mayasari et al. (2022) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa pengembangan LKS dengan model kooperatif melalui lesson study efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika. Lesson study sebagai strategi kolaboratif pengembangan pembelajaran memperkuat efektivitas penggunaan LKS karena guru dan siswa saling terlibat aktif dalam proses belajar mengajar. Pratama et al. (2023) juga menemukan bahwa LKS yang diterapkan dalam model Problem Based Learning (PBL) meningkatkan hasil belajar siswa pada materi matematika, mengindikasikan bahwa LKS yang dikombinasikan dengan model pembelajaran inovatif akan semakin optimal dalam mendukung proses pembelajaran.

Selain itu, Nurrahmah dan Suhendar (2017) menunjukkan bahwa penggunaan LKS yang dikombinasikan dengan kartu keaktifan siswa dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika, menggarisbawahi pentingnya media pembelajaran yang mampu memacu partisipasi aktif siswa. Penelitian Arifin dan Fariyah (2019) yang menguji LKS berbasis penemuan terbimbing di kelas VIII juga menemukan hasil belajar yang lebih tinggi, memperkuat bukti bahwa LKS sebagai media yang mendukung metode pembelajaran aktif dan konstruktivistik memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar matematika.

Secara khusus, pada materi lingkaran, LKS membantu siswa memahami konsep yang relatif abstrak dengan cara yang lebih terstruktur dan konkret melalui latihan soal yang dirancang secara sistematis. Hal ini memudahkan siswa untuk menginternalisasi materi dan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah. Oleh karena itu, penggunaan LKS dapat mengatasi kesulitan belajar yang sering muncul dalam pelajaran matematika, terutama pada materi yang membutuhkan pemahaman konsep dan penerapan secara langsung.

Menurut Budimansyah (2002), model pembelajaran yang efektif harus mampu mengakomodasi karakteristik materi dan kebutuhan siswa. Dalam konteks pembelajaran matematika, khususnya pada materi lingkaran yang bersifat abstrak, penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) memberikan struktur pembelajaran yang lebih sistematis dan kontekstual. Dengan penyajian materi yang bertahap dan disertai latihan, siswa dibimbing untuk memahami konsep melalui proses berpikir aktif, sehingga mereka tidak hanya menghafal rumus, tetapi juga memahami maknanya secara menyeluruh.

Djamarah (2002) menekankan pentingnya strategi belajar mengajar yang mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. LKS sebagai salah satu media pembelajaran memungkinkan siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan belajar melalui eksplorasi dan pemecahan masalah. Hal ini sejalan dengan pendapat Soerjadi (2000), yang menyatakan bahwa pembelajaran matematika harus mendorong siswa berpikir logis dan kreatif, terutama pada materi seperti lingkaran yang membutuhkan pemahaman visual dan penerapan konsep secara konkret. Evaluasi pembelajaran, sebagaimana dijelaskan oleh Jihad dan Haris (2008), juga menjadi lebih efektif ketika siswa aktif dalam proses belajar karena hasil yang diperoleh mencerminkan pemahaman yang sesungguhnya.

Dengan berbagai temuan ini, jelas bahwa LKS bukan hanya sekadar lembar soal, melainkan media pembelajaran yang mampu meningkatkan interaksi belajar siswa, memotivasi mereka, dan memperkuat pemahaman konsep matematika. Implementasi LKS



dalam pembelajaran matematika sangat direkomendasikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar, terutama di tingkat SMP yang merupakan masa penting dalam pengembangan kemampuan matematika siswa.

KESIMPULAN

Dari hasil dan analisis data yang sudah dilakukan, didapatkan beberapa kesimpulan yaitu : hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs AL-Asy'ariyah pada pokok bahasan lingkaran yang di beri latihan soal yang menggunakan LKS tergolong baik dari 34 siswa responden yang diperoleh rata-rata skor 66,09 dengan simpangan baku sebesar 14,8,dengan demikian siswa yang di ajar menggunakan LKS tergolong baik.Sedangkan siswa yang diberi latihan secara konvensional tergolong sedang dari 34 siswa responden diperoleh rata-rata skor tes sebesar 50,15 dengan simpangan baku 13,8dengan demikian siswa yang di ajar secara konvensional tergolong baik.

Terdapat perbedaan rata-rata antara prestasi belajar matematika yang diberi latihan soal menggunakan LKS dengan prestasi belajar matematika yang diberi latihan soal secara konvensional, dengan rata-rata yang diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,594 dan t_{tabel} sebesar 1,998. Sehingga H_0 di tolak sedangkan H_1 diterima sesuai dengan kriteria dari uji hipotesis jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 di tolak H_1 diterima. Dengan demikian maka, "adanya pengaruh atau perbedaan antara siswa yang diberi soal latihan menggunakan LKS dengan siswa yang diberi latihan soal secara konvensional.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa penggunaan LKS sangat berpengaruh terhadap hasil belajar matematika, oleh sebab itu penulis menyarankan bagi sekolah terkait agar setiap guru matematika khususnya yang mengajar dikelas hendaknya menggunakan LKS karena hal ini dapat memacu siswa untuk lebih giat belajar dan berlatih menyelesaikan soal-soal dan dapat menciptkan kondisi siswa selalu siap untuk mengikuti materi selanjutnya, LKS yang digunakan materi dan bentuk soalnya sesuai dengan kurikulum yang berlaku.Bagi kepala sekolah hendaknya terus memberikan upaya dalam rangka meningkatkan kompetensi guru baik dalam bentuk pelatihan,seminar, dan lokakarya sehingga memberikan kesempatan guru untuk mempraktekan ilmunya dalam pembelajaran disekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, D. Y. (2016). Pengaruh penerapan metode pembelajaran resitasi terhadap hasil belajar matematika siswa. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(2).
- Ananda, R. W., & Soro, S. (2023). Pengaruh Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik (E LKPD) Terhadap Hasil Belajar Matematika di SMA Hang Tuah 1 Jakarta. *Jurnal Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, 4(2), 776-786.
- Arifin, U., & Farihah, U. (2019). Pengaruh metode penemuan terbimbing menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) berbantuan Geogebra terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII pada materi sistem koordinat di MTs Daru Mafatihil Ulum Probolinggo. *MUST: Journal of Mathematics Education, Science and Technology*, 4(2), 171-178.
- Aryani, F., & Hiltimartin, C. (2013). Pengembangan LKS untuk metode penemuan terbimbing pada pembelajaran matematika kelas VIII di SMP Negeri 18 Palembang. *Jurnal Pendidikan Matematika Sriwijaya*, 5(2), 121768.
- Budimansyah, D. (2002). *Model pembelajaran dan penilaian*. Bandung: Genesindo.



- Diasputri, A., Nurhayati, S., & Sugiyo, W. (2013). Pengaruh model pembelajaran probing-prompting berbantuan lembar kerja berstruktur terhadap hasil belajar. *Jurnal inovasi pendidikan kimia*, 7(1).
- Djamarah, S. B. (2002). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitriana, D., Yusuf, M., & Susanti, E. (2016). Pengembangan lembar kerja siswa menggunakan pendekatan saintifik untuk melihat berpikir kritis siswa materi perbandingan. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(2), 1-17.
- Haryonik, Y., & Bhakti, Y. B. (2018). Pengembangan bahan ajar lembar kerja siswa dengan pendekatan matematika realistik. *MaPan: Jurnal Matematika dan Pembelajaran*, 6(1), 40-55.
- Jihad, A., & Haris, A. (2008). *Evaluasi pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Karsono, K. (2017). Pengaruh penggunaan LKS berbasis hots terhadap motivasi dan hasil belajar IPA siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains*, 5(1), 121087.
- Mayasari, D., Yuliantika, E., & Desti, N. (2022). Pengembangan Lembar Kerja Siswa Model Kooperatif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Lesson Study. *Jurnal Cendekia*, 6(1), 1195-1202.
- Nurrahmah, A., & Suhendar, A. M. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Matematika dengan Menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) dan Kartu Keaktifan Siswa (KKS). *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 3(1), 1-10.
- Pratama, G. H., Sugandi, A. I., & Yuliani, A. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Himpunan Menggunakan Lks Dengan Model Problem Based Learning (PBL) Di Kelas Vii Smp Negeri 1 Margaasih. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 6(1), 301-310.
- Sappaile, B. I., Ba'ra, Y., Djam'an, N., Kadir, K., & Darwis, M. (2018). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Minat Belajar Siswa SMP Negeri di Kota Rantepao. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Minat Belajar Siswa SMP Negeri di Kota Rantepao*, 253-266.
- Siagian, R. E. F., & Nurfitriyanti, M. (2015). Metode pembelajaran inquiry dan pengaruhnya terhadap hasil belajar matematika ditinjau dari kreativitas belajar. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(1).
- Soerjadi. (2000). *Kiat pendidikan matematika di Indonesia*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-26). Bandung: Alfa Beta.
- Surapranata, S. (2004). *Analisis, validitas, reliabilitas, dan interpretasi hasil tes*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yunita, A., Juwita, R., & Kartika, S. E. (2020). Pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe teams games tournament terhadap hasil belajar matematika siswa. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(1), 23-34.
- Wahidah, N., Hasanuddin, H., & Hartono, H. (2018). Pengembangan lembar kerja siswa dengan model pembelajaran koperatif tipe kreatif-produktif untuk memfasilitasi kemampuan pemahaman konsep matematis siswa SMP Negeri 21 Pekanbaru. *JURING (Journal for Research in Mathematics Learning)*, 1(1), 79-90.